

KESALAHAN PEMAKAIAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT DALAM BUKU BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS VII

Suherman, Sri Widawati.

Suherman1616@gmail.com, parahyangankencana26@gmail.com

IKIP Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi pustaka terkait kesalahan penempatan konjungsi intrakalimat dalam buku bahan ajar bahasa Indonesia kelas VII. Kata hubung atau konjungsi ialah kata yang menghubungkan kata, frasa, atau kalimat. Penerapan konjungsi intrakalimat dalam penulisan masih banyak kekeliruan. Pemakaian konjungsi yang masih keliru mengakibatkan pengaruh/dampak negatif terhadap pesan yang akan disampaikan. Hal itulah yang mendorong penulis untuk meneliti penggunaan konjungsi intrakalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Metode ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik. Instrument yang digunakannya *the key instrument*. Objek penelitian ini adalah *Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII*. Berdasarkan data di lapangan, penerapan konjungsi yang salah dalam penggunaannya, yaitu *kecuali, namun, padahal, sedangkan, tetapi, agar, jika, dan karena*. Konjungsi yang salah dalam penulisannya, yaitu konjungsi *yaitu, seperti, maka, dan sehingga*.

Kata Kunci: *konjungsi intrakalimat, deskriptif kualitatif, naturalistic, the key instrument.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi, dalam hal menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan tujuan lainnya. Menurut Yulianti dkk. (2018, hlm. 1), bahasa bersifat komunikatif dan berfungsi sebagai cara berkomunikasi agar tercapainya suatu maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain. Dalam penggunaannya, bahasa tidak hanya digunakan secara lisan saja, tetapi ada juga secara tulisan.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tingkatannya paling akhir dari keterampilan berbahasa lainnya. Artinya, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit karena tingkatannya ada paling terakhir. Adapun pendapat lain yang menyatakan pengertian menulis menurut Tarigan (2013, hlm. 3), menulis merupakan media untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, penyampaian informasi tentunya harus jelas dan tepat. Kejelasan penyampaian informasi dalam tulisan salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan kata hubung.

Menurut Novita (2016, hlm. 7), konjungsi dibutuhkan untuk memperjelas sebuah informasi yang disampaikan.

Kata penghubung atau konjungsi berfungsi sebagai penghubung kata, klausa, atau kalimat. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Novita (2016, hlm. 7) bahwa kata penghubung atau konjungsi berfungsi sebagai penghubung kata, klausa atau kalimat yang kedudukannya sederajat maupun tidak sederajat. Konjungsi dapat ditemukan dalam berbagai ragam bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Akan tetapi, tidak semua orang tepat dalam menempatkan penggunaan konjungsi. Kekeliruan ini tidak hanya dialami oleh penulis pemula saja, melainkan juga banyak dilakukan oleh penulis yang karyanya suda banyak. Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Aeni (2016, hlm. 161) bahwa masih banyak penulis dan editor yang salah menempatkan kata hubung intrakalimat dan antarkalimat. Sementara itu, Rahayuningtyas (2007, hlm. 24-25) menyatakan bahwa masih ada kesalahan dalam menggunakan kata penghubung. Pembelajar ketika menggunakan kata penghubung dalam kalimat masih salah atau mereka belum yakin atas jawabannya sendiri, namun ini dilakukan oleh pembelajar asing. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan membahas mengenai kesalahan penulisan konjungsi intrakalimat, khususnya yang terdapat dalam buku *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII*. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan terjadi pada sebuah buku yang dijadikan sebagai bahan ajar memiliki kekeliruan dalam penulisan. Pada hakikatnya, buku yang dijadikan bahan ajar digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran, namun masih terdapat kekeliruan atau tidak kekonsistenan terhadap aturan penulisan konjungsi. Oleh sebab itu, buku *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII* dipilih sebagai objek penelitian kali ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm.1), metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau disebut juga dengan metode etnografi. Pada awalnya, metode ini lebih banyak dipergunakan untuk penelitian bidang

antropologi budaya. Metode ini disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian yang dilakukan tidak terikat tempat karena penelitian ini mengenai penggunaan konjungsi intrakalimat pada sebuah tulisan.

Data merupakan hasil yang diperoleh dalam sebuah penelitian dan dijadikan sebagai bukti penelitian agar penelitian tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Arikunto (Novita 2016, hlm. 8) menyatakan bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu kesalahan penempatan konjungsi intrakalimat dalam sebuah penulisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa data tertulis. Data tertulis yang terdapat dalam berbagai karya tulis ilmiah, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dll. Namun pada kesempatan ini, penelitian ini difokuskan pada buku bahan ajar bahasa Indonesia kelas VII. Dalam penelitian kualitatif, penulis hadir sebagai instrumen kunci (*the key instrument*). Peneliti sebagai perencana, pengumpul, dan penganalisis data (Novita 2016, hlm. 8). Peneliti bertugas secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Aeni (2016, hlm. 161), “Konjungsi intrakalimat terdiri dari dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi intrakalimat yang harus didahului koma dan konjungsi intrakalimat yang tidak didahului koma. Adapun konjungsi yang harus didahului koma diantaranya: *kecuali, namun, padahal, sedangkan, tetapi, yakni, yaitu, dan seperti*. Adapun konjungsi intrakalimat yang tidak didahului koma, diantaranya: *yang, agar, bahwa, jika, karena, maka, sehingga, sebab, dan supaya*.” Kesalahan penempatan penulisan konjungsi intrakalimat masih banyak ditemukan dalam karya tulis ilmiah. Banyak faktor yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penulisan konjungsi intrakalimat. Adapun salah satunya adalah ketidaktahuan penulis dalam pemahaman penulisan konjungsi intrakalimat atau faktor kekeliruan maupun lupa.

Konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam buku *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII*, yaitu yang 1572 kata, atau 296 kata, *tetapi/tapi* 64 kata, dan

1577 kata, *sedangkan* 10 kata, *jika* 164 kata, *namun* 12 kata, *jika* 131 kata, *kecuali* 5 kata, *padahal* 6 kata, *yakni* 1 kata, *yaitu* 47 kata, *seperti* 127 kata, *agar* 57 kata, *bahwa* 42 kata, *karena* 97 kata, *maka* 35 kata, *sehingga* 59 kata, *sebab* 17 kata, dan *supaya* 13 kata.

Kesalahan konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam buku *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII*, yaitu konjungsi *kecuali*. Konjungsi ini digunakan dalam antarkalimat, seperti pada kalimat berikut, “Monyet pun suka mengobrol dengan kelinci. *Kecuali* satu hal.” Kalimat ini terdapat pada halaman 232. Konjungsi intrakalimat lainnya, yaitu konjungsi *namun*. Konjungsi ini digunakan dalam antarkalimat, seperti pada kalimat berikut, “Pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai sayu termakan usia. *Namun* mata hatinya tetap kuat bagaikan baja.” Kalimat tersebut terdapat pada halaman 5. Konjungsi *padahal*, kesalahan konjungsi ini terdapat pada kalimat berikut, “Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2. *Padahal* harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah.” Kalimat tersebut terdapat pada halaman 5. Konjungsi *sedangkan*, kesalahan penggunaan konjungsi ini terdapat pada kalimat berikut, “5. Jika ada 2 kalimat petikan, huruf awal pada kalimat petikan pertama menggunakan huruf kapital. *Sedangkan* pada kalimat petikan kedua menggunakan huruf kecil.” Kalimat tersebut terdapat pada halaman 229. Konjungsi *tetapi*, kesalahan konjungsi ini terdapat pada penggunaannya. Konjungsi ini sebagai konjungsi intrakalimat, namun dalam buku bahan ajar bahasa Indonesia kelas VII konjungsi ini digunakan sebagai konjungsi antarkalimat. Berikut adalah kalimatnya, “Apalagi ada kabar pelatihan UKS diperpanjang hingga tiap hari. *Tetapi* Bunda tidak usah khawatir.” Kalimat berikut terdapat pada halaman 246. Konjungsi *yaitu*, kesalahan konjungsi ini bukan karena konjungsi ini ditempatkan pada antarkalimat. Akan tetapi, dalam penulisannya konjungsi ini tidak didahului koma, sedangkan seharusnya didahului dengan koma. Kesalahannya terdapat pada kalimat berikut, “Pada awal cerita terdapat orientasi *yaitu* ada pengenalan tokoh dengan latar kejadiannya.” Konjungsi *seperti*, kesalahan penggunaan konjungsi ini sama halnya dengan kesalahan pada konjungsi *yaitu*. Penulisan konjungsi ini tidak menggunakan koma, seperti pada kalimat berikut, “Kita bisa melakukan dengan kegiatan

sederhana *seperti* mencuci tangan.” Kalimat tersebut terdapat pada halaman 99. Konjungsi *agar*, kesalahan konjungsi ini terletak pada penggunaannya. Dalam buku bahan ajar bahasa Indonesia, konjungsi ini digunakan sebagai konjungsi antarkalimat, padahal konjungsi ini sebagai konjungsi intrakalimat. Berikut merupakan kalimatnya, “... seseorang dapat melakukan pekerjaan secara tepat. *Agar* kegiatan dapat secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil maksimal” Kalimat tersebut terdapat pada halaman 82. Konjungsi *jika*, kesalahan konjungsi ini, yaitu digunakan sebagai konjungsi antarkalimat. Berikut merupakan kalimatnya, “Gurumu akan memandu untuk membaca contoh cerita fantasi dari buku siswa ini atau ditambahkan cerita fantasi lain. *Jika* gurumu menggunakan teks dalam buku siswa ini,....” Konjungsi *karena*, kesalahan konjungsi ini, yaitu pada penggunaannya. Konjungsi ini digunakan sebagai konjungsi antarkalimat. Berikut merupakan kalimatnya “Pantai curam biasanya bergunung-gunung. *Karena* peretakan yang memanjang sejajar pantai dan terkikis ombak yang besar,....” Kalimat tersebut terdapat pada halaman 139. Konjungsi *maka*, kesalahan konjungsi ini terdapat pada penulisannya. Dalam penulisannya, konjungsi ini didahului oleh tanda baca koma, padahal seharusnya tidak didahului koma. Berikut kalimatnya, ”Jika komputer Anda masih menggunakan *Monitor CRT (tabung)*, *maka* perlu memasang filter pada layar monitor. Kalimat tersebut terdapat pada halaman 113. Konjungsi *sehingga*, kesalahan konjungsi ini pada penulisannya. Kesalahan ini sama halnya dengan kesalahan yang terdapat pada konjungsi *maka*. Berikut merupakan kalimatnya, “...tiang angklung vertical dan horizontal (yang berada di tengah), *sehingga* angklung dipegang tepat di tengah-tengah.” Kalimat tersebut terdapat pada halaman 83.

SIMPULAN

Berdasarkan data di atas, ada beberapa kesalahan penggunaan maupun penulisan konjungsi intrakalimat dalam buku *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII*. Konjungsi yang salah dalam penggunaannya, yaitu konjungsi *kecuali*, *namun*, *padahal*, *sedangkan*, *tetapi*, *agar*, *jika*, dan *karena*. Konjungsi yang salah dalam

penulisannya, yaitu konjungsi *yaitu*, *seperti*, *maka*, dan *sehingga*. Dengan demikian, masih ada kesalahan penggunaan konjungsi dalam buku bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E.S. (2016). *Editlinguistik*. Penerbit McM: Bandung.
- Novita, R. (2016). Analisis penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar kompas edisi januari 2016 sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Electronic Theses and Dissertation*. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 08.45 WIB. [online]
- Rahayuningtyas, C.E. (2007). Kemampuan menggunakan kata penghubung intrakalimat pembelajar BIPA level intermediate di puri ILP Yogyakarta. (Skripsi). *Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 15.00 WIB. [online]
- Yastini, N.Y. dkk (2018). Kemampuan penggunaan bahasa baku mahasiswa program studi bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di media sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (4)*. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB. [online]